

**ANALISIS PERHITUNGAN UNIT COST PELAYANAN HEMODIALISA
DENGAN PENDEKATAN ABC
(Studi Kasus Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1)**

Eva Marvia

Dosen Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Mataram

email : marvia_eva@yahoo.com

Abstract

The hospital is growing and developing course is managed efficiently and effectively, it is necessary to be done in experiencing the tight competition of the health world. The PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta Unit 1 for Hemodialysis of unit cost is divided into two general categories: single used and re used. Among the Hemodialysis rates derived from hospital and there is a difference in cost-sharing government. Thus, researcher needs to review how the unit actually cost the most effective and efficient in Hemodialysis units with the ABC method, because the calculations using the ABC method is more effective than the real cost method. This type of research is a qualitative descriptive study. Instrument used is the documentation guidelines owned hospital and a stop watch. Cost analysis method used is based on the ABC (Activity Based Costing) system. The results of this study indicate the unit cost for a one-time act of hemodialysis re used using the method of Activity Based Costing (ABC) amounting to Rp. 416.122, issued by the hospital rate of Rp. 517.500. Calculation of unit cost approach to Activity Based Costing (ABC) more effective and efficient when used for the calculation value is smaller than the unit cost imposed by the hospital so that patients do not have to pay cost sharing.

Keyword: Hemodialysis, Unit Cost, Activity Based Costing method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya rumah sakit merupakan lembaga sosial dalam artian tidak berorientasi pada laba (*non profit oriented*), tetapi rumah sakit tidak lepas dari usaha untuk mendapatkan keuntungan, apalagi rumah sakit swasta. Semua itu untuk memperlancar kegiatan operasional dan perkembangan rumah sakit di kemudian hari, karena bagi sebuah rumah sakit swasta, dana untuk operasional dan perkembangan rumah sakit pada umumnya sebagian besar diperoleh dari kemampuan sendiri.

Rumah sakit yang tumbuh dan berkembang tentunya di kelola secara efisien dan efektif, hal tersebut perlu dilakukan untuk menghadapi persaingan ketat dalam dunia kesehatan. Rumah sakit bisa *survive* dalam menjalani *competisi* yang ada, tentunya pihak rumah sakit harus menghitung kembali tarif rumah sakit yang ada sebelumnya, yaitu untuk meminimalisir perhitungan tarif yang begitu tinggi dengan menggunakan model perhitungan tarif yang *competitive*, walaupun dengan tarif rendah tapi tetap menjunjung tinggi suatu kualitas untuk bisa menjalankan visi dan misi sebuah rumah sakit, sehingga rumah sakit tidak mengalami kerugian dalam hal tarif maupun *customer*. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat kembali pasien lama dan pasien baru dalam memanfaatkan pelayanan yang ada.

Upaya untuk mengurangi distorsi karena penggunaan metode tradisional dapat di gunakan pendekatan baru yang menggunakan dasar aktivitas yaitu *activity based cost system*. *ABC system* dapat di terapkan pada semua biaya mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya purna jual, sampai biaya administrasi dan umum. *ABC system* menggunakan aktivitas sebagai titik pusat untuk pertanggungjawaban biaya. Oleh karena aktivitas tidak hanya di jumpai di perusahaan manufaktur dan tidak hanya

terbatas di tahap produksi, maka *ABC system* dapat digunakan di perusahaan *non manufaktur* dan mencakup biaya di luar produksi.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Unit 1 Yogyakarta sebelumnya telah menghitung sendiri tarif untuk pasien HD dengan menggunakan metode *real cost*. Tarif HD dibagi menjadi dua yaitu *single used* dan *re used*. *Single used* sebesar Rp. 635.000, *re used* sebesar Rp. 575.000. Untuk *unit cost* HD *single used* sebesar Rp. 571.500, *re used* sebesar Rp. 517.500, sedangkan yang diberikan oleh pemerintah sebesar Rp. 528.000. Diantara *unit cost* HD yang berasal dari rumah sakit dan yang diberikan oleh pemerintah terdapat selisih *cost sharing*. Peneliti dalam hal ini hanya menghitung *unit cost* HD untuk *re used* saja, agar nilai *cost sharing*nya kecil, selama ini pihak rumah sakit tidak pernah menghitung selisih yang ada. Hal ini dapat menyebabkan rumah sakit menjadi merugi.

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti perlu mengkaji ulang berapa sebenarnya *unit cost* yang paling efektif dan efisien di unit hemodialisa dengan metode ABC (*Activity Based Costing*). Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh , *Activity Based Costing* menjadi pertimbangan bagi manajemen rumah sakit sebagai alternatif dalam penentuan *cost*, karena perhitungan *unit cost* menggunakan metode ABC lebih efektif dibandingkan dengan metode *real cost*.

TINJAUAN PUSTAKA

Unit Cost

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2009).

Menurut Hansen dan Mowen (2009), biaya per unit (*unit cost*) adalah jumlah biaya yang berkaitan dengan unit yang diproduksi dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Activity Based Costing (ABC)

Banyak perusahaan yang mengadopsi penggunaan sistem penentuan harga pokok (*costing*) berbasis aktivitas (ABC) agar tidak terjadi distorsi penentuan harga pokok per unit, dengan harapan manajemen melakukan analisis profitabilitas, mendorong perbaikan proses, mengembangkan ukuran kinerja yang lebih inovatif, dan dapat berpartisipasi dalam perencanaan strategis (Syafuruddin, 1999) cit (Stiani, 2009).

ABC *system* merupakan *system* informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan manajemen dalam pengelolaan proses bisnis. Jika dalam manajemen tradisional, pengelolaan proses bisnis dipecah-pecah kedalam fungsi, dengan ABC *system*, pengelolaan proses bisnis dilaksanakan secara terpadu berbasis aktivitas. Pengelolaan berbasis aktivitas ini menyebabkan dua perubahan radikal yang lain: (1) personel mengubah orientasi pengelolannya yang semula tertuju pencapaian tujuan fungsinya berubah kepuuasan kebutuhan *customer*, (2) *improvement* berkelanjutan terhadap aktivitas menjadi motivasi personel dalam pengelolaan proses bisnis (Mulyadi, 2007).

Menurut Lievens (2003), perhitungan biaya menggunakan pendekatan sistem *activity based costing* lebih akurat dalam menentukan struktur biaya, karena pada sistem ABC biaya dihitung sesuai dengan tindakan, kegiatan dan produk yang digunakan.

Hemodialisis

Hemodialisis merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi *dialysis* jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal ERSD (*end-stage renal disease*) yang membutuhkan terapi jangka panjang atau terapi permanen (Brunner & Suddart, 2002).

Pada gagal ginjal kronik, *hemodialisis* biasanya dilakukan 3 kali seminggu. Satu sesi *hemodialisis* memakan waktu sekitar 3 sampai 5 jam. Selama ginjal tidak berfungsi, selama itu pula *hemodialisis* harus dilakukan, kecuali ginjal yang rusak diganti ginjal yang baru dari donor (Havens dan Terra, 2005).

Tahapan-Tahapan Aktivitas dalam Hemodialisa adalah sebelum pasien melakukan hemodialisa, pasien terlebih dahulu melakukan pemeriksaan di laboratorium untuk mengetahui kadar ureum, kreatinin, Hb, HbSag. Setelah itu pasien melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, kemudian pasien melakukan hemodialisa. Dalam proses hemodialisa terdapat beberapa aktivitas atau tahapan yang harus dilakukan, yakni:

- a. *Rinsing*: Membilas mesin dengan cairan disinfektan dan air didalam sirkulasi mesin.
- b. *Setting*: Memasang selang/cateter pada infuse.
- c. *Premming*: Mengisi NaCl ke saluran *ekstral corporeal*.
- d. *Soaking*: Menyambung dialiser dengan dialisat
- e. *Aksesing*: Melakukan akses vaskuler/menyuntik pasien.
- f. *Programming*: Memprogram mesin
- g. *Procecing*: Proses dialisa
- h. *Ending*: Mengakhiri hemodialisa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Metode penelitian *deskriptif* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian *deskriptif* dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai *unit cost* yang terkait dengan tindakan hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit 1 Yogyakarta dengan menggunakan metode ABC.

Analisis Data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi langsung dari sumbernya berupa menanyakan langsung kepada responden. Data sekunder dilakukan dengan penelusuran dokumen berupa catatan medis pasien hemodialisa, serta distribusi biaya operasional rumah sakit. Dalam menjamin validitas data dalam penelitian ini, dilakukan tehnik *triangulasi* yang meliputi: *Triangulasi* sumber, tehnik ini dipakai untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kepala bagian keuangan dan kepala bagian unit hemodialisa rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1.

Metode analisis biaya yang digunakan adalah berdasarkan ABC (*Activity Based Costing*) sistem. Biaya yang digunakan adalah biaya langsung yaitu biaya yang melekat pada petugas, diperoleh dengan cara penelusuran secara langsung (*direct tracing*) dan biaya tidak langsung yaitu biaya-biaya yang terdapat pada unit penunjang. Adapun langkah-langkah untuk menghitung biaya tidak langsung dengan cara: Menentukan kategori biaya, mengidentifikasi aktivitas, menghubungkan biaya dan aktivitas dengan membuat matriks EAD, membuat tanda centang secara proposional dalam matriks EAD, menentukan nilai rupiah terhadap aktivitas-aktivitas, menghubungkan antara aktivitas dan produk dengan membuat matriks APD, membuat tanda centang secara proposional dalam matriks APD, menentukan nilai rupiah masing-masing produk, menjumlahkan *direct tracing* dan *driver tracing* untuk menghasilkan *unit cost*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tarif yang dikenakan oleh pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah Unit 1 Yogyakarta untuk pelayanan

hemodialisa *re used* sebesar Rp. 575.000, sedangkan yang diberikan oleh pihak Jamkesmas adalah sebesar Rp. 528.000, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Selisih Antara Tarif Rumah Sakit Dengan Jamkesmas

Tarif Rumah Sakit	Tarif Jamkesmas	Cost Sharing
Rp. 575.000	Rp. 528.000	Rp. 47.000

Berdasarkan tabel diatas bahwa tarif di unit hemodialisa yang diberikan oleh rumah sakit untuk *re used* sebesar Rp. 575.000 sedangkan dari Jamkesmas sebesar Rp. 528.000 selisih antara kedua tarif tersebut adalah sebesar Rp. 47.000. Berarti pasien harus menambah (*cost sharing*) sebesar Rp. 47.000. Sesuai ketentuan yang berlaku dalam perjanjian kerjasama pelayanan hemodialisa antara Pemerintah dengan Manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pasien maskin tidak diperbolehkan *cost sharing*. Hal tersebut menyebabkan pihak manajemen rumah sakit perlu mengevaluasi kembali tarif pelayanan agar tetap dapat melakukan pelayanan hemodialisa maskin tanpa *cost Sharing*. Keputusan untuk menerima pelayanan hemodialisa merupakan keputusan strategik terkait dengan *opportunity cost* yang akan diterima.

Hasil perhitungan biaya pelayanan hemodialisa dirumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) didapatkan bahwa *unit cost* pelayanan hemodialisa *re used* yang diberlakukan saat ini oleh pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebesar Rp. 517.500 lebih besar dari pada hasil perhitungan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp 416, 122. Secara ringkas dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Selisih Antara *Unit Cost* Rumah Sakit HD Maskin Dengan Perhitungan *Unit Cost* Hemodialisa Maskin Menggunakan Metode ABC

<i>Unit Cost</i> Yang Berlaku Dari Pihak Rumah Sakit	Perhitungan <i>Unit Cost</i> HD Maskin Menggunakan Metode ABC	Selisih Antara <i>Unit Cost</i> HD Maskin Dengan Menggunakan Metode ABC
Rp. 517.500	Rp. 416.122	Rp. 101.378

Berdasarkan tabel diatas bahwa *unit cost* di unit hemodialisa yang diberlakukan oleh rumah sakit untuk *re used* sebesar Rp. 517.500 sedangkan perhitungan *unit cost* yang menggunakan metode ABC lebih rendah yaitu sebesar Rp. 416.122 dan selisih diantara kedua *unit cost* adalah sebesar Rp. 101.378. Berdasarkan data tersebut pihak manajemen rumah sakit perlu mengevaluasi kembali harga pokok (*unit cost*) yang ada di unit hemodialisa karena unit hemodialisa merupakan produk unggulan dari rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

KESIMPULAN

1. *Unit cost* untuk melakukan *hemodialisis* bagi pasien Maskin, pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1 yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing System* adalah sebesar Rp. 416.122.
2. Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) *system* adalah sebesar Rp. 416.122. Berarti apabila dibandingkan dengan *unit cost* yang berlaku di rumah sakit sebesar Rp.517.500 perhitungan *unit cost* menggunakan metode ABC lebih kecil sehingga pasien tidak perlu membayar *cost sharing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, (2005). *Activity Based Cost System* Sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Tarif Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi S1* Fakultas Ekonomi UAD, Yogyakarta.
- Krishnan, A,(2006). 'An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution: A Local Case Study', *Contemporary Management Journal*, Italy.
- Lievens, Y, Bogaert, W.V., Kesteloot, K, (2003), *Activity Based Costing: A Practical Model For Cost Calculation In Radiotherapy*, *Int Journal Radiation Oncology*, University Hospitals Leuven, Belgium.
- Mowen, M.,M., & Hansen, D.,R, (2006). *Akutansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2007). *Activity-Based Cost System*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Primadinta, (2009). *Analisa Cost Sharing* Perhitungan Tarif Hemodialisis (HD) Masyarakat Miskin Di rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Unit 1 Yogyakarta, *Skripsi S1 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UAD*, Yogyakarta.
- Simbolon, M.,R.,(2008). *Sistem ABC* Sebagai Alternatif Pembebanan Biaya *Overhead* Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 2, Universitas Advent Indonesia, Bandung.
- Stiani, S.,N., (2009). *Penetapan Harga Pokok* Sebagai Dasar Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan *Activity Based Costing System* Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul, *Tesis S2 Program Studi Ilmu Farmasi Minat Magister Manajemen Farmasi UGM*, Yogyakarta.
- Roztocki, N, Porter, J.D., Thomas, R.,M., Needy,K.L.,(2004). *A Procedure For Smooth Implementation Of Activity-Based-Costing In Small Companies*, *Engineering Management Journal*, American Society For Engineering Management.